

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam tidak hanya mengajarkan ibadah untuk Allah SWT, namun juga menyediakan pedoman hubungan antar manusia. Satu dari faktor krusial pada panduan terkait ialah pewarisan. Kewarisan ialah kebijakan yang mengelola proses pemindahan harta individu yang sudah meninggal dunia bagi individu atau keluarga yang dikenal dengan ahli waris. Hukum waris mempunyai peran penting dalam memastikan jika harta peninggalan individu diserahkan untuk mereka yang berhak, seperti keluarga sedarah, sejalan dengan aturan yang berlaku. Kita semua mengerti jika mengamalkan ilmu waris ialah suatu kewajiban. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu waris juga menjadi kewajiban. Dengan belajar ilmu waris, kita berbentuknya menjaga keluarga kita dari ketidaktaatan. Hukum waris diatur oleh al-Quran, Hadits, dan ijma' ulama. Ilmu waris mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan shalat, muamalah, dan hudud, yang semuanya wajib dijalankan. Mengubah atau meninggalkan hukum waris Islam tidak diperbolehkan. (Muhammad Ajib, 2020)

Waris diatur dalam ilmu faraidh, yang mengkaji bagian pasti yang didapat ahli waris. Sejumlah konsep terkait waris, yakni Ahli Waris Nasabiyah dan Ahli Waris Sababiyah. Ahli Waris Nasabiyah ialah individu yang memperoleh warisan sebab mempunyai ikatan darah dengan mendiang, baik keturunan langsung seperti anak dan cucu, keturunan ke atas seperti orang tua dan kakek-nenek, atau saudara kandung. Sedangkan, Ahli Waris Sababiyah ialah pihak yang mendapat warisan dari alasan-alasan tertentu sejalan dengan syariat, seperti adanya perkawinan yang sah

atau hubungan wala', yakni hubungan antara individu yang memerdekakan budak dan budak yang dimerdekakan. (Ernawati, 2022).

Dalam masa digitalisasi, banyak peserta didik yang jenuh dan kurang paham saat mengikuti pelajaran dengan media, dikarenakan pemanfaatan media yang tidak tepat. Oleh sebab itu, sebagai pendidik, penting bagi kita untuk mempertimbangkan keperluan peserta didik dengan merencanakan pemanfaatan media yang tepat pada proses pembelajaran (Husein, 2018).

Mengacu pada Tanwir (2018), media pembelajaran bisa dijelaskan dengan sejumlah istilah: (1) Sensory mode meliputi indra-indra seperti pendengaran dan penglihatan yang mengirimkan pesan pembelajaran. (2) Channel of communication mencakup indra-indra seperti penciuman, peraba, kinestetik, auditori, dan visual yang dimanfaatkan dalam komunikasi. (3) Type of stimulus mencakup banyak cara penyajian seperti kata-kata tertulis atau lisan, gambar bergerak, serta sejenisnya. (4) Media mencakup alat-alat seperti bahan cetak, komputer, film, video, dan lain-lain yang dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan pada proses pembelajaran.

Mengacu pada jurnal terkait, pembelajaran Materi Kewarisan dan Kearifan Dalam Islam dinilai rumit sekali, yang menyebabkan lemahnya hasil belajar peserta didik pada materi Mawaris. Data menunjukkan jika hanya 50% peserta didik kelas XII di SMAN 1 Kutamakmur pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berhasil meraih KKM dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan nilai minimal 74. Penelitian mendalam memperoleh jika kriteria kompetensi yang terkait dengan materi mawaris menjadi penyebab utama lemahnya hasil belajar peserta didik (Ramadhan, 2019). Fenomena yang serupa berlangsung di peserta didik SMKN 1 Jamblang pada tahun ajaran 2016/2017. Dari 38 siswa kelas XII Teknik Gambar

Bangunan, hanya 9 siswa atau sejumlah 23,7% yang berhasil meraih KKM dengan nilai 80, sementara 76,3% siswa lainnya belum meraih KKM dan dinilai belum mengerti mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi mawaris (Basari, 2020). Lemahnya hasil belajar pada Materi Kewarisan dan Kearifan Dalam Islam juga menjadi satu dari faktor penyebab mengapa banyak masyarakat Muslim mengerti hukum waris dengan cara yang keliru, sehingga penerapannya di masyarakat tidak sejalan dengan ketentuan yang seharusnya.

Mengacu pada Umar (2014), prestasi belajar disebabkan sejumlah faktor, termasuk penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran bukan menjadi sarana pendukung mengajar saja, namun juga berperan menjadi sumber yang menghasilkan keadaan pembelajaran yang menarik, kondusif, efisien, dan efektif apabila diterapkan dengan maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran bisa mendorong minat dan motivasi peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga dikehendaki mampu mendukung prestasi belajar sejalan dengan syarat yang sudah ditentukan.

Dari analisis dengan hasil wawancara dengan Drs. Naqoi Abduh, MA, seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 13 Jakarta, materi mawaris dianggap menjadi satu dari topik yang susah dibahas karena kompleksitasnya. Pemahaman siswa terhadap materi mawaris sangat tergantung pada proses pembelajaran yang diterapkan. Pemanfaatan media pembelajaran dalam mengajarkan Materi Kewarisan dan Kearifan Dalam Islam dinilai belum efektif, dengan kebanyakan guru masih bergantung pada media konvensional seperti buku teks PAI dan papan tulis. Waktu pembelajaran yang terbatas sementara

materi mawaris yang luas dan rumit menjadi tantangan utama. Akibatnya, sebagian besar materi tidak tersampaikan secara komprehensif untuk siswa.

Dari hasil analisis wawancara awal dengan peserta didik kelas XII di SMAN 13 Jakarta pada tahun ajaran 2023/2024, mayoritas peserta didik kesusahan guna mengerti Materi Kewarisan dan Kearifan Dalam Islam. Pembelajaran materi ini dinilai terlalu kompleks dan berat sebab sejumlah topik yang banyak dan rumit, sehingga siswa cenderung bosan ketika membahas karena kurangnya daya tarik. Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat juga menjadi kendala utama dalam menjabarkan materi kompleks ini, sehingga materi yang diajarkan tidak bisa dimengerti secara menyeluruh. Hasil wawancara juga menunjukkan jika guru masih memanfaatkan media pembelajaran konvensional seperti buku ajar dan tabel warisan, yang dinilai kurang menarik dan susah dimengerti siswa (4 siswa SMAN 13 Jakarta, wawancara, 24 Oktober 2023).

Oleh sebab itu, bisa disimpulkan jika masih terdapat siswa yang belum menguasai materi mawaris. Kendala terkait dikarenakan kompleksitas materi mawaris yang memerlukan contoh konkret di keseharian. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang bergantung pada buku teks dengan ceramah saja belum optimal. Hal terkait diikuti juga, lemahnya pemanfaatan media seperti media power point dan media audiovisual bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecenderungan cara mengajar guru yang monoton membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan sehingga bisa mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa. Lemahnya minat belajar siswa berefek bagi hasil belajar yang rendah (Apriyani, 2017).

Dengan mengamati hal terkait, diperlukan variasi guna menyampaikan materi mawaris dengan media pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dan bisa membantu peserta didik guna mengerti materi terkait secara lebih baik. Keterampilan pemahaman yang mendalam mengenai waris menjadi kunci bagi peserta didik untuk menjalankan waris sejalan dengan prinsip agama Islam. Pilihan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pada proses terkait ialah platform website.

Biasanya, website diketahui sebagai bentuk narasi yang diikuti rentetan gambar. Dan sekarang mayoritas guru yang memanfaatkan website pembelajaran siswa guna menunjang wawasan di dalam atau di luar kelas. Oleh sebab itu, website pada proses pembelajaran akan mempunyai banyak manfaat, terutama di era digital seperti sekarang, website juga bisa mendukung peserta didik agar membayangkan dengan permisalan keadaan nyata dengan narasi gambar atau video animasi, sehingga memudahkan siswa mengerti materi yang disediakan website.

Hal terkait selaras dengan penelitian (Abinda Nova Aulia, 2023) yang diselenggarakan di SDN Mangkang Kulon 02 didapatkan jika media website sway pada pembelajaran membaca materi teks nonfiksi siswa meraih respon sangat baik dari peserta didik dengan presentase 90%. Selain itu, mengacu pada penelitian Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani pada tahun 2023 di SMA kelas 12, sejumlah besar peserta didik (85%) menyediakan respons sangat baik terhadap pemanfaatan media E-website SWAY dalam mempelajari materi Ikatan Atom. Hasil penelitian terkait menggambarkan jika platform website Microsoft Sway sangat efektif dalam membantu pemahaman materi pelajaran. Oleh sebab itu, disarankan pendidik

mempertimbangkan pengembangan media website sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis website saat membahas materi waris bisa menyediakan kontribusi besar guna memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dan perhitungan waris. Hal terkait sebab umumnya siswa cenderung kurang tertarik dengan buku teks yang minim gambar dan ilustrasi. Dengan memanfaatkan website, teks yang berhubungan dengan pelajaran dikemas dengan ilustrasi menarik, sehingga siswa bisa lebih mudah belajar materi waris dan terlibat aktif pada proses belajar tanpa merasa bosan.

Dari latar belakang yang dijabarkan, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Asinkronus Microsoft Sway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Tujuan dari penelitian yang dijalankan ialah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, praktis, dan bisa diakses dengan mudah di mana saja dan kapan saja, serta membantu siswa memahami materi waris secara lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang, sehingga bisa dikenali permasalahan antara lain :

1. Materi kewarisan sulit untuk dimengerti secara menyeluruh karena kompleksitasnya, sementara waktu pembelajaran terbatas.
2. Pemanfaatan media yang tidak tepat membuat peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran.
3. Lemahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap materi kewarisan.
4. Pembelajaran materi kewarisan dan kearifan dalam Islam belum optimal.

5. Dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bisa mendukung pemahaman peserta didik dan hasil belajar pada materi kewarisan dan kearifan dalam Islam.
6. Rendahnya hasil belajar yang belum sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

### **C. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian untuk mengkaji dengan lebih mendalam. Penelitian yang dijalankan terbatas pada pengembangan media pembelajaran asinkronus berbasis Microsoft Sway pada materi kewarisan dan kearifan dalam Islam, dengan tujuan mendukung hasil belajar siswa di ranah kognitif.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga rumusan masalah penelitian yang dijalankan antara lain: “Bagaimana pengembangan media pembelajaran asinkronus microsoft sway guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII SMAN 13 Jakarta.” Dari rumusan utama yang disajikan, sehingga ada sejumlah pertanyaan pendukung guna melancarkan penelitian. Berikut pernyataan pendukung yakni:

1. Bagaimana analisis keperluan media pembelajaran berbasis Microsoft sway pada materi Kewarisan?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran berbasis Microsoft sway pada materi Kewarisan?

3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis Microsoft sway pada materi Kewarisan?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis Microsoft sway pada materi Kewarisan?
5. Bagaimana evaluasi media pembelajaran berbasis Microsoft sway pada materi Kewarisan?

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Produk pengembangan dari penelitian yang dijalankan merujuk pada media pembelajaran berbasis website. Luaran produk pengembangan media terkait mempunyai indikator antara lain:

1. Luaran produk yang diciptakan berbentuk media pembelajaran berbasis website dengan materi "Kewarisan dan Kearifan Dalam Islam". Media pembelajaran berisi informasi kewarisan serta kuis yang menarik yang menghubungkan materi pelajaran
2. Desain Media Pembelajaran diciptakan dengan memanfaatkan Microsoft Sway berbentuk website

#### **F. Tujuan Pengembangan**

Dari rumusan masalah terkait, sehingga tujuan penelitian yang hendak diraih ialah mendukung hasil belajar memanfaatkan media pembelajaran berbasis microsoft sway, berikut tujuan pembantu antara lain :

1. Mengetahui analisis keperluan media pembelajaran berbasis Microsoft sway
2. Merancang media pembelajaran berbasis Microsoft sway



3. Membuat media pembelajaran berbasis Microsoft sway
4. Mengimplementasikan media pembelajaran berbasis Microsoft sway
5. Mengevaluasi media pembelajaran berbasis Microsoft sway

## **G. Kegunaan Pengembangan**

Dengan penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis website pada materi Kewarisan ini dikehendaki bisa meraih manfaat antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang dijalankan dikehendaki bisa menyediakan informasi dan manfaat pada bidang pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a) Bagi Guru**

Melancarkan guru guna menyediakan media belajar yang praktis dan menarik pada aktivitas pembelajaran PAI khususnya mengenai "Kewarisan dan Kearifan dalam Islam".

#### **b) Bagi Siswa**

1) Mampu menyediakan motivasi belajar.

2) Mampu menyediakan pengalaman baru dan seru dalam belajar dengan media

#### **c) Bagi peneliti**

Penelitian yang dijalankan dikehendaki bisa diterapkan sebagai landasan bagi penelitian kedepannya berikutnya, khususnya tentang pengembangan media.